



Sosialisasi Sistem Perawatan Mesin Kapal Penangkap Ikan di Kecamatan Bonto Bahari

Abdul Nasir Rachman¹✉ Andi Ernie Zaenab Musa² Abbas³

^{1,2} Politeknik Maritim AMI Makassar

Abstrak

Sistem perawatan mesin kapal penangkap ikan sangatlah penting untuk menjaga kinerja dan keandalan mesin dalam jangka waktu yang lama. Sosialisasi dilakukan di Bonto Bahari. Dalam melakukan sosialisasi tentang sistem perawatan mesin kapal penangkap ikan, penting untuk memastikan bahwa informasi tersebut mudah dipahami dan diingat oleh para awak kapal. Selain itu, pelatihan rutin dan pembaruan informasi perawatan mesin harus dilakukan untuk memastikan bahwa mesin kapal penangkap ikan selalu dalam kondisi prima.

Kata Kunci: *mesin; perawatan; kapal.*

Abstract

Fishing vessel engine maintenance system is very important to maintain the performance and reliability of the engine in the long term. The socialization was carried out in Bonto Bahari. In socializing the fishing vessel engine maintenance system, it is important to ensure that the information is easily understood and remembered by the crew members. In addition, regular training and updating of engine maintenance information should be carried out to ensure that fishing vessel engines are kept in top condition

Keywords: *machine; maintenance; boat.*

Copyright (c) 2022 Abdul Nasir Rachman

✉ Corresponding author :

Email Address : rachman2435@gmail.com

PENDAHULUAN

Sosialisasi tentang sistem perawatan mesin kapal penangkap ikan sangatlah penting di Bonto Bahari, khususnya untuk para nelayan dan awak kapal yang aktif dalam industri perikanan. Kapal perikanan atau alat apung digunakan untuk melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan di laut. Kapal penangkap ikan adalah kapal yang digunakan nelayan khusus dalam menangkap ikan, menampung hasil tangkapan ikan, menyimpan hingga mendinginkan hasil tangkapan. Beberapa jenis kapal penangkap ikan beragam dari penggunaannya (Iskandar Madyantoro et al., 2022).

Dalam industri perikanan dan kelautan, mesin kapal penangkap ikan merupakan salah satu komponen utama yang sangat menentukan keberhasilan usaha (Yahya et al., 2021). Jika mesin kapal tidak berfungsi dengan baik, maka dapat berdampak pada produksi yang menurun atau bahkan kegagalan dalam melakukan operasi penangkapan ikan (Ngatmin et al., 2022).

Masalah yang sering dialami oleh masyarakat yang menggunakan perahu katinting saat beraktivitas adalah seringnya terjadi kerusakan pada mesin penggerak perahu secara tiba-tiba, hal ini mengakibatkan terlambatnya sampai tujuan karena harus mendayung dan akibat fatal yang terjadi nelayan tidak jadi untuk berangkat ke lokasi penangkapan ikan. Hal ini disebabkan karena nelayan yang menggunakan mesin sebagai penggerak perahu hanya menempelkan saja mesin tersebut pada perahu, sehingga keamanan mesin tersebut tidak terjamin, utamanya dari percikan air laut karena mesin atau motor yang terkena air dapat dipastikan akan macet bila bagian yang terkena air adalah sistem bahan bakar dan sistem pengapian (Yahya et al., 2021). Disamping itu kurangnya pengetahuan secara terstruktur tentang teknologi tepat guna yang ada pada perkembangan dunia mengakibatkan beberapa kelompok nelayan kesulitan dalam pemanfaatan sumber daya perikanan yang ada di sekitar nelayan (Yaqin et al., 2020).

Oleh karena itu, sosialisasi sistem perawatan mesin kapal penangkap ikan di Bonto Bahari perlu dilakukan agar para nelayan dan awak kapal di wilayah tersebut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam merawat dan menjaga mesin kapal penangkap ikan agar selalu dalam kondisi prima.

Selain itu, mesin kapal yang dirawat dengan baik juga dapat meningkatkan efisiensi bahan bakar dan mengurangi biaya operasional kapal. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam perawatan mesin, nelayan dan awak kapal dapat menghemat biaya operasional kapal dan meningkatkan keuntungan mereka. Sosialisasi tentang sistem perawatan mesin kapal penangkap ikan juga dapat membantu mengurangi kerusakan lingkungan di wilayah Bonto Bahari. Dengan melakukan perawatan mesin secara rutin, akan meminimalkan kebocoran bahan bakar dan pengeluaran gas buang yang berbahaya bagi lingkungan.

Dengan demikian, sosialisasi sistem perawatan mesin kapal penangkap ikan di Bonto Bahari sangatlah penting untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para nelayan dan awak kapal dalam merawat mesin kapal, meningkatkan efisiensi operasional kapal, dan mengurangi dampak lingkungan yang merugikan.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di daerah Bonto Bahari pada tanggal 25 Januari tahun 2022 berdasarkan surat keputusan penugasan nomor 05/P3M- POLIMARIM AMI /I/2022. Sosialisasi sistem perawatan mesin kapal penangkap ikan di Bonto Bahari dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi kebutuhan masyarakat: Langkah pertama dalam PKM adalah mengidentifikasi kebutuhan masyarakat. Dalam konteks ini, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pemahaman masyarakat Bonto Bahari tentang pentingnya perawatan mesin kapal penangkap ikan dan keterampilan teknis yang dibutuhkan dalam perawatan mesin.
2. Penentuan tim PKM: Tim PKM yang terdiri dari mahasiswa dan dosen pembimbing harus dipilih dengan baik. Tim PKM ini harus memiliki keahlian teknis dan kemampuan komunikasi yang baik.
3. Perencanaan program: Setelah identifikasi kebutuhan masyarakat dilakukan dan tim PKM terbentuk, maka selanjutnya adalah merencanakan program PKM. Program ini harus meliputi agenda kegiatan, metode sosialisasi, sumber daya yang dibutuhkan, dan target sasaran.
4. Pelaksanaan kegiatan: Setelah merencanakan program, selanjutnya adalah melakukan kegiatan sosialisasi sistem perawatan mesin kapal penangkap ikan di Bonto Bahari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui workshop, seminar, diskusi, atau metode lain yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan masyarakat.
5. Evaluasi: Setelah kegiatan dilaksanakan, perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana program PKM yang dilakukan telah berhasil memenuhi kebutuhan masyarakat dan tujuan dari program tersebut. Evaluasi dapat dilakukan melalui penilaian dari masyarakat dan juga dari tim PKM.
6. Diseminasi hasil: Hasil dari PKM ini perlu didiseminasi kepada masyarakat yang lebih luas agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar. Hasil dari PKM dapat didiseminasi melalui publikasi di media massa, konferensi atau seminar, atau melalui pameran karya inovasi.

Dalam pelaksanaan PKM, komunikasi dengan masyarakat sangat penting. Oleh karena itu, tim PKM harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk dapat membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat Bonto Bahari dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya perawatan mesin kapal penangkap ikan bagi kelangsungan hidup mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem perawatan mesin kapal penangkap ikan sangatlah penting untuk menjaga kinerja dan keandalan mesin dalam jangka waktu yang lama. Untuk melakukan sosialisasi tentang sistem perawatan mesin kapal penangkap ikan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Melakukan pemahaman terhadap pengoperasian mesin kapal penangkap ikan dan komponen-komponen yang ada di dalamnya. Hal ini sangat penting agar para

awak kapal bisa mengetahui bagaimana cara kerja mesin dan komponen-komponennya serta bagaimana cara merawatnya dengan baik.

2. Menjelaskan pentingnya perawatan mesin kapal penangkap ikan secara berkala. Sebagai contoh, pemeliharaan rutin mesin diesel, pelumasan, penggantian filter dan penggantian suku cadang yang aus, perawatan air pendingin mesin, dan perawatan sistem bahan bakar.
3. Memberikan pelatihan tentang cara melakukan perawatan rutin mesin kapal penangkap ikan. Pelatihan ini mencakup cara membersihkan mesin, memeriksa suhu mesin, memeriksa kualitas oli dan bahan bakar, serta cara mengganti suku cadang.
4. Menjelaskan bagaimana cara mengantisipasi dan menangani masalah pada mesin kapal penangkap ikan. Ini termasuk cara menemukan penyebab masalah, menangani masalah, dan memperbaiki kerusakan pada mesin.
5. Memberikan informasi tentang bagaimana menangani situasi darurat. Para awak kapal perlu mengetahui bagaimana cara menangani situasi darurat seperti kebakaran, kebocoran bahan bakar, dan kerusakan pada sistem pendingin.
6. Memberikan pelatihan tentang keamanan kerja di sekitar mesin kapal penangkap ikan. Hal ini termasuk penggunaan alat pelindung diri, cara menghindari bahaya mesin, dan tindakan keamanan lainnya.

Dalam melakukan sosialisasi tentang sistem perawatan mesin kapal penangkap ikan, penting untuk memastikan bahwa informasi tersebut mudah dipahami dan diingat oleh para awak kapal. Selain itu, pelatihan rutin dan pembaruan informasi perawatan mesin harus dilakukan untuk memastikan bahwa mesin kapal penangkap ikan selalu dalam kondisi prima.

Berikut adalah beberapa metode sosialisasi sistem perawatan mesin kapal penangkap ikan yang dapat dilakukan di Bonto Bahari:

1. Pelatihan langsung: Pelatihan langsung dapat dilakukan dengan cara mengadakan workshop atau training yang melibatkan para nelayan dan awak kapal di wilayah tersebut. Pelatihan ini dapat mencakup teori dan praktek tentang sistem perawatan mesin kapal penangkap ikan, termasuk bagaimana cara membersihkan mesin, mengganti suku cadang, serta cara mengidentifikasi masalah dan menangani situasi darurat.
2. Sosialisasi melalui media sosial: Sosialisasi melalui media sosial dapat dilakukan dengan membuat konten edukatif tentang sistem perawatan mesin kapal penangkap ikan, baik berupa video, artikel, atau infografis yang mudah dipahami dan diakses oleh masyarakat Bonto Bahari.

3. Pameran perikanan: Pameran perikanan dapat menjadi sarana untuk menyampaikan informasi tentang sistem perawatan mesin kapal penangkap ikan kepada masyarakat Bonto Bahari. Di pameran tersebut, dapat dipamerkan contoh peralatan perawatan mesin kapal, dan mengadakan diskusi dengan nelayan dan awak kapal mengenai pentingnya perawatan mesin kapal dan bagaimana melakukan perawatan yang tepat.
4. Pemasangan spanduk dan brosur: Pemasangan spanduk dan brosur di wilayah Bonto Bahari dapat menjadi cara yang efektif untuk menyampaikan informasi tentang sistem perawatan mesin kapal penangkap ikan. Spanduk dan brosur dapat dipasang di tempat-tempat strategis seperti pelabuhan dan tempat-tempat berkumpul nelayan.
5. Kerja sama dengan lembaga terkait: Kerja sama dengan lembaga terkait seperti pemerintah setempat, asosiasi nelayan, atau lembaga pendidikan dapat membantu menyampaikan informasi tentang sistem perawatan mesin kapal penangkap ikan kepada masyarakat Bonto Bahari secara efektif.

Dalam melakukan sosialisasi sistem perawatan mesin kapal penangkap ikan, perlu diperhatikan bahwa pesan yang disampaikan mudah dipahami dan dapat menarik perhatian para nelayan dan awak kapal. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa pesan tersebut tersistematiskan dan dapat disampaikan secara konsisten agar masyarakat Bonto Bahari dapat memahami pentingnya melakukan perawatan mesin kapal dengan baik

SIMPULAN

Dari pelaksanaan PKM sosialisasi sistem perawatan mesin kapal penangkap ikan di Bonto Bahari, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini memiliki manfaat yang besar bagi masyarakat setempat. Dengan adanya sosialisasi ini, masyarakat dapat memahami pentingnya perawatan mesin kapal penangkap ikan dan keterampilan teknis yang dibutuhkan dalam perawatan mesin.

Selain itu, PKM ini juga memberikan manfaat bagi mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini. Mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang bermanfaat dalam memperkaya wawasan mereka serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan sosialisasi dengan masyarakat.

Namun, untuk mencapai keberhasilan dari kegiatan PKM ini, perlu adanya keterlibatan yang aktif dari masyarakat dan dukungan pemerintah setempat dalam upaya peningkatan keterampilan dan pemahaman tentang perawatan mesin kapal penangkap ikan. Oleh karena itu, kegiatan PKM sosialisasi sistem perawatan mesin kapal penangkap ikan di Bonto Bahari dapat menjadi langkah awal yang baik dalam menjaga kelangsungan hidup masyarakat nelayan setempat dan meningkatkan kualitas sumber daya perikanan di wilayah tersebut.

Referensi :

- Iskandar Madyantoro, H., Adib, A., Ilmal Yaqin, R., Preston Siahaan, J., & Barokah. (2022). Penerapan Metode Fmea Dalam Perawatan Mesin Pendingin Kapal Penangkap Ikan (Studi Kasus: KM. Sinar Bayu Utama). *Aurelia Journal*, 4(1), 97–106.
- Ngatmin, N., Oscar, Y., Budi Santoso, G., Juwarlan, J., & Harsono, P. (2022). Perawatan Mesin Tempel Penangkap Ikan Guna Menunjang Kelancaran Pengoperasian Perahu Nelayan Di Karimunjawa. *Ocean Engineering : Jurnal Ilmu Teknik dan Teknologi Maritim*, 1(4), 75–80. <https://doi.org/10.58192/ocean.v1i4.431>
- Yahya, M., Saharuna, & Fathahillah. (2021). PKM Perawatan Mesin Kapal Bagi Nelayan. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2021*.
- Yaqin, R. I., Ziliwu, B. W., Demeianto, B., Siahaan, J. P., Musa, I., Priharanto, Y. E., Efendi, R., Rozaki, M. A., Hasibuan, N. E., & Arkham, M. N. (2020). Edukasi Perawatan Motor Diesel Kapal Nelayan Desa Pelintung Kota Dumai. *Warta Pengabdian*, 14(3), 200. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v14i3.18492>